

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan kehidupan bangsa dapat ditingkatkan menjadi generasi yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Dalam UUD RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembannya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam tujuan tersebut, memberikan impiikasi bahwa penndidikan Agama Islam memrgang peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi-potensi siswa mwnuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan peribadi pesertadidik, serta membangun moral bangsa(*Nation character building*). Sehingga dalam pelaksanaannya, Pengdidikan Agama Islam harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang

¹ Undang-Undang RI, No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I ,(Semarang: Anika Ilmu, 2001).

matang serta diarahkan untuk mengembangkan hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia (masyarakat) dan manusia dengan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam kontes pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran²

Kualitas pembelajan harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dan secara mikro, harus ditemukan setra tegi pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih emberdayakan potensi siswa. Selama ini hasil pedididkan hanya tampak kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Hal ini disadari benar oleh pemerintah, bahwa:

Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagai mana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa memiliki kualitas untuk memahami konsep akademik sebagai mana mereka biasa di ajarkan yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.³

²Nur hadi, *Pembelajaran Kontes Tual dan Penerapannya dalam KBK*, Edisi Revisi, (Malang: Universita Ngeri Malang (UMPRESS), 2004). 12

³ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 5, Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Jakarta : Depdiknas, 2002), 34.

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang strategi pembelajaran di sekolah/madrasa, telah banyak muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan IPTEK. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan SDM, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep dan wawasan baru dalam dunia pendidikan tersebut, termasuk tentang strategi pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosial yang nantinya diharapkan akan berdampak pada terbentuknya insan kamil. Bukan pemahaman bahwa, proses pembelajaran pendidikan Agama Islam hanya sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam seperti yang terjadi selama ini.

Pendidikan Islam di sekolah/madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Hal tersebut seperti di kemukakan oleh Dijen kelembagaan Agama Islam Depag, yang dikutip oleh Mulyasa, di antaranya bahwa Islam di ajarkan lebih pada hafalan padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus di praktekkan, penghayatan nilai-nilai Agama kurang mendapat penekanan, metode pembelajaran agama khususnya yang berkaitan nilai-nilai Islam

kurang mendapat penggarapan dan pendidikan Agama Islam belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain.⁴

Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah selama ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan Agama Islam, proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada diri siswa masih sangat sedikit. Siswa mungkin memahami materi-materi yang diajarkan, tetapi pemahaman itu belum biasa terealisasi dalam sikap-sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini tentunya berakibat negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan tidak bias membekali siswa dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan dalam jangka panjang.

Disamping itu kenyataan dilapangan terjadi bahwa siswa belum mengaitkan nilai-nilai Agama dengan lingkungan sehingga kejadian yang dialami belum bias dijawab dengan perilaku dan aplikasi nilai tersebut.

Berkaitan dengan hal itu, Muaimin menjelaskan bahwa:

Delam pembelajaran pendidikan Agama Islam akan dihadapkan dengan permasalahan dikomplek, selain menyangkur masalah transformasi ajaran dan nilai, perlu diperhatikan pula masalah siswa dengan berbagai latarbelakangnya, kondisi dan situasi bagaimana yang akan diajarkannya, sarana yang diperlukan, bagaimana cara dan pendekatan apa yang digunakan, seberapa jauh efektivitas dan efisiensi serta usaha-usaha apa yang diperlukan untuk menimbulkan daya tarik siswa.⁵

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 38.

⁵ Muaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 93.

Oleh karena itu, sudah saatnya paradigma pendidikan yang selama ini terlaksana segera adanya perubahan, termasuk paradigma pembelajaran pendidikan Agama Islam, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi, terbukti hanya berhasil kompetensi mengingat angka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Belakangan ini mulai ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Inilah yang mendasari perlunya dikembangkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, agar pembelajaran lebih produktif.

Pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi satu situasi, misalnya dalam bentuk simulasi dan masalah yang memang ada di dunia nyata. Bila pembelajaran *contextual teaching and learning* diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan lebih terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan dunia nyata yang ada di lingkungannya.

Dalam hal ini, sekolah/madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut

untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyful learning*).

Dengan iklim yang demikian, pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakkal terhadap sang Penciptanya. Bahwa apa yang dihadapi, apa yang terjadi merupakan kehendak Ilahi yang harus dihadapi dan disyukuri.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konseptual harus direncanakan dan terprogram, sebab tanpa pengelolaan yang terprogram, maka kegiatan pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal, sehingga fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perlu diterapkan secara utuh, maksimal dan terpadu agar standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sejurus dengan harapan. Seukuran dengan pengalaman yang pernah peneliti ketahui, masih ditemukannya sekolah/madrasah yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren belum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasiskan CTL secara utuh dan sempurna. Walaupun strategi ini sebenarnya sangat menguntungkan bagi para siswa yaitu, mereka dapat secara mudah mempraktekkan seluruh materi PAI yang bersifat teoritis.

Lalu ada beberapa hal yang menarik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang antara lain:

1. MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Iman yang setiap hari telah banyak mengalami pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan lulusan Yayasan Darul Iman, sehingga memudahkan mereka dapat mengejawantahkan pola pembelajaran berbasis CTL ini.
3. Sebagai suatu pola pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang diterapkan melalui metode CTL. Dengan harapan program ini akan mampu mencetak generasi beriman, berakhlak dan bertakwa, sehingga program ini menjadikan nilai – nilai Islam sebagai ruh dalam kehidupan sehari – hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Peneliti menemukan beberapa fenomena - fenomena bahwa di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang telah menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis CTL yang lengkap, guru Pendidikan Agama Islam telah menyelesaikan dan menyempurnakan perangkat pembelajaran dengan baik, dibuktikan telah lengkapnya perangkat-perangkat administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *contextual teaching and learning*. Namun di sisi lain, dewan guru Pendidikan Agama Islam yang dibantu oleh pengurus pesantren telah dapat melaksanakan kegiatan ibadah di mushola yang berada didepan sekolah/madrasah seperti shalat *dluha* secara bersama-sama, dan mendirikan shalat *dzuhur* secara ber-

jamaah. Selain itu pula guru telah mengajak peserta didik untuk mengamati secara langsung kejadian yang ada di lingkungan masyarakat seperti berkebun, bercocok tanam, pergi ke pasar - suatu tempat dimana disitu masyarakat sibuk mencari rizki - jika dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam maka di sanalah para siswa banyak mendapatkan kegiatan – kegiatan yang terkait erat dengan mata pelajaran seperti merenungi ciptaan Allah SWT, beragam akad yang dipraktekkan langsung oleh masyarakat dan lain sebagainya. Dari sini ada bukti fisik yang dapat dibuat laporan kegiatan observasi siswa, sehingga siswa disamping belajar di kelas, juga menerapkan belajar pada lingkungan.

Berdasarkan uraian dan kondisi (kenyataan) tersebut diatas, mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang Studi Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian dalam tesis ini meliputi :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin dijawab di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengkaji Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Ima Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengkaji Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diharapkan antara lain:

Merupakan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan baik umum maupun sekolah/madrasah, guru dan

kepala sekolah /madrasah khususnya di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. berbasis *contextual teaching and learning*.

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendekatan/ strategi pembelajaran, karena guru sebagai salah satu komponen yang memegang peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan serta sebagai syarat menempuh S2 di program pasca sarjana di UMS Surabaya, karena sesuai dengan program manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. berbasis *contextual teaching and learning*.
3. Manfaat teoritis, diharapkan dapat dikembangkan teori tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. berbasis *contextual teaching and learning*.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis kemukakan kajian teoritis, terlebih dahulu disajikan hasil penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan gambaran untuk dikembangkan menjadi teori baru yang lebih sempurna, diantaranya adalah :

Sriyatun (2006), Penelitiannya tentang Kemampuan Guru Agama Islam dalam Penguasaan Metode Pembelajaran KBK di MAN Sampang, Guru Agama Islam di MAN Sampang merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh besar dalam keberhasilan implementasi KBK. Kaitannya dengan pembelajaran guru diharapkan dapat menguasai metode pembelajaran berbasis kompetensi, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran agama di MAN Sampang. Untuk itu sangat menarik sekali untuk digali dan dibahas mengenai kemampuan guru agama Islam dalam penguasaan metode pembelajaran KBK⁶

Tujuan yang diharapkan dari penelitian tesis ini adalah pertama, untuk mengetahui kemampuan guru agama Islam dalam melaksanakan KBK khususnya dengan metode pembelajaran. Kedua, agar dapat memberikan masukan dalam evaluasi, bimbingan, dan arahan kepada guru agama Islam dalam melaksanakan KBK di MAN Sampang. Sehingga cakupan dalam penelitian ini meliputi kemampuan guru agama Islam dalam memilih metode pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode pembelajaran.

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa belum semua guru agama Islam di MAN Sampang menguasai metode pembelajaran KBK. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang KBK, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai, serta kondisi peserta didik.

⁶ Tesis PPS Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang KBK terutama kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dan dapat memberi kontribusi dalam dunia pendidikan berkenaan dengan profesionalisme guru agama Islam dalam penguasaan metode pembelajaran KBK .

Hasbullah (2007) Penerapan pembelajaran CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sampang. Tesis ini menggunakan metode Penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan rumus prosentase. Hasilnya menunjukkan bahwa di MTs Negeri Sampang sudah melaksanakan pendekatan CTL⁷.

Irmatun Nadhifah (2009) Efektifitas penerapan model pembelajaran treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kalitengah Lamongan. Tesis ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan *design pre test* dan *post test control group design*, analisis data yang digunakan analisis statistik uji. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat efektifitas pada penerapan model pembelajaran treffinger dalam meningkatkan kreativitas siswa pada bidang studi P Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang bahwa penelitian terdahulu membahas tentang penerapan metode dan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, sedangkan penelitian yang sekarang membahas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning* meliputi

⁷ Tesis PPS IAIN Sunan Giri Surabaya.

kegiatan manajerial guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning* secara optimal.

F. Metode Penelitian

Menurut Winarno Surachmad metode adalah, cara pertama yang digunakan dalam menuju atau mencapai tujuan.⁸ Sedangkan penelitian menurut Sutrisno Hadi adalah, suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁹ Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹⁰ Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian ini berusaha mengkaji atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi. Sedangkan Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif, adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk kata,

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tahnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 131.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 3.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹¹

2. Jenis Penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lapangan (*field research*) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek dengan menggunakan data primer. Dalam hal ini peneliti mengkaji data dari teori dan hasil praktek lapangan, kemudian memperjelas kesesuaian.

3. Sifat Penelitian

Lalu sifat penelitian deskriptif analitik yaitu, penelitian yang dapat menghasilkan gambaran dengan menguraikan fakta. Dalam hal ini peneliti memperluas gambaran dan menguraikan fakta dari lapangan melalui teori – teori yang dijadikan perbandingan untuk disesuaikan.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas kandungan maksud judul tesis dan menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahaminya, berikut akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terdapat didalamnya, yaitu :

a. Studi

Kata studi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *study*. Sedangkan mengenai kedudukan arti kata *study* di dalam Bahasa Inggris dapat dilihat dalam dua hal antara lain :

¹¹ *I b i d*, 13-14.

1. Jika kata *study* sebagai kata benda (*noun*) maka berarti ; pelajaran, mata pelajaran, penyelidikan, bahan pelajaran dan lokakarya.
2. Jika kata *study* sebagai kata kerja (*verb*) maka berarti ; mempelajari, belajar, memikirkan dan menghafalkan.¹²

Sedangkan Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata studi merupakan kata benda yang berarti ; penelitian ilmiah, kajian dan telaahan.¹³

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang diperoleh dari pengalaman.¹⁴ Pembelajaran bermakna suatu proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵

Dan menurut Setyosari pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru, pelaku pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa agar ia belajar dengan mudah.¹⁶

¹² John Echols, Hassan Shadily, "*Kamus Inggris Indonesia*", (Jakarta : Gramedia, 2001), 563.

¹³ Depdiknas, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1996), 964.

¹⁴ Daradjat, Zakiah, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 67.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 14.

¹⁶ Setyosari, "*Model Pembelajaran Konstruktivisme (Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasi)*", (Malang : LP3UM, 2001), 12.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin bahwa sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁷

Dari pengertian tersebut bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, pengajaran dan latihan pendidikan agama Islam kepada anak didik agar kelak berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.

c. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) menurut Nurhadi, adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.¹⁸

Dari pendapat tersebut dapat dipertegas bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 76.

¹⁸ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Edisi Revisi*, (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang (UMPRESS), 2004), 14.

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah tesis ini, maka dalam penulisannya disusun menjadi V bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan teori tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ; pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tinjauan teori tentang Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) meliputi; pengertian strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, karakteristik strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dan komponen strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*. Studi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning* meliputi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning*, pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning* dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning*

Bab III: Metode penelitian; Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data.

Bab IV: Analisis data meliputi; Kondisi secara umum MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang Tahun Pelajaran 2016/2017, Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*, Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning* dan evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*. Penyajian data meliputi: Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI Berbasis

BAB V: Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.